

PENANAMAN DAN PEMANFAATAN TANAMAN TOGA PADA MASYARAKAT DI DESA PARSALAKAN

Insan Hafni¹, Nurlaila², Mursal Siregar³, Riski Aninda Muda⁴, Cindy Aulia Putri⁵, Sintia Syamsri⁶, Elwa Migus⁷, Febri Afriansyah⁸, Farida Permata Sari⁹, Surya Ningsih¹⁰, Ilham Fauzi¹¹, Nurlaila¹²,

Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan
Hafninur89@gmail.com 082254372123

ABSTRACT

Human Resources Health Efforts are a concrete manifestation of community participation in health development as a trigger for community empowerment activities, one of which is TOGA (Family Medicinal Plants). Family medicinal plants (TOGA) are plants that can be planted or cultivated in the yard and have benefits as traditional herbal medicines. As time goes by, when medicines are expensive to buy, people are encouraged to return to using traditional medicines, which can be said to be free of chemical components that may be fatal to the health of the body. The name of this community service activity is Community Empowerment "Planting and Utilizing TOGA in the Community in Parsalakan Village". The purpose of this activity is to increase the understanding and ability of the community regarding the use of TOGA. The method used in this research is qualitative research using data collection techniques, namely observation, structured interviews, and documentation. From the results of this study the researchers concluded that the use of medicinal plants in the midst of the life of the people of Parsalakan Village has become an ancestral tradition and is a hereditary heritage because the medicinal plants used have efficacy in curing disease. The suggestions offered by researchers to the people of Parsalakan Village are to cultivate family medicinal plants to avoid extinction and the results of this study should be used as a source of information about family medicinal plants.

Keywords: *Family Medicinal Plant, Culture; Tradition; Medicinal plants*

ABSTRAK

Upaya Kesehatan Bersumberdaya Manusia merupakan wujud nyata peran serta masyarakat dalam pembangunan kesehatan sebagai pemicu kegiatan pemberdayaan masyarakat, salah satunya adalah TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan tanaman yang bisa ditanam atau dibudidayakan di pekarangan rumah dan mempunyai manfaat sebagai obat-obatan herbal tradisional. Seiring berjalannya waktu dimana obat-obatan mahal untuk dibeli, masyarakat terdorong kembali menggunakan obat-obat tradisional yang boleh dikatakan bebas dari komponen bahan-bahan kimia yang memungkinkan dapat berakibat fatal bagi kesehatan tubuh. Nama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Pemberdayaan Masyarakat "Penanaman dan Pemanfaatan TOGA Pada Masyarakat di Desa Parsalakan". Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat mengenai pemanfaatan TOGA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pemanfaatan tanaman obat ditengah-tengah kehidupan masyarakat Desa Parsalakan sudah menjadi tradisi leluhur dan merupakan warisan turun temurun hal tersebut karena tanaman obat yang digunakan memiliki khasiat dalam menyembuhkan penyakit. Adapun saran yang ditawarkan oleh peneliti kepada masyarakat Desa Parsalakan untuk membudidayakan tanaman obat keluarga untuk menghindari kepunahan dan hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi tentang tanaman obat keluarga.

Kata Kunci: Tanaman Obat Keluarga, Budaya; Tradisi; Tanaman Obat

1. PENDAHULUAN

UKBM (Upaya Kesehatan Bersumberdaya Manusia) adalah salah satu wujud nyata peran serta masyarakat dalam pembangunan kesehatan. Kondisi ini ternyata mampu memicu munculnya berbagai bentuk UKBM, salah satunya adalah TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Tanaman obat keluarga atau biasa disebut TOGA sebelumnya tanaman obat keluarga biasa disebut dengan nama apotek hidup. Tanaman obat keluarga merupakan beberapa jenis tanaman obat pilihan yang dapat ditanam dipekarangan rumah atau lingkungan rumah. Tanaman obat yang dipilih biasanya tanaman yang dapat dipergunakan untuk pertolongan pertama atau obat-obatan ringan seperti demam dan batuk. Keberadaan tanaman obat di lingkungan rumah sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses mudah ke pelayanan medis seperti klinik, puskesmas ataupun rumah sakit. Tanaman obat-obatan dapat ditanam dalam pot-pot atau dilahan sekitar rumah. Dengan memahami manfaat dan khasiat dan jenis tanaman tertentu, tanaman obat menjadi pilihan keluarga dalam memilih obat alami yang aman. Penelitian diperoleh hasil bahwa masih rendahnya pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pemanfaatan TOGA bagi kesehatan dan ekonomi keluarga. Hal ini disebabkan karena rendahnya pengetahuan masyarakat tentang jenis tanaman dan manfaatnya bagi kesehatan dan meningkatkan ekonomi keluarga.

Pada hakikatnya, masyarakat dalam kehidupannya menempatkan tanaman sebagai salah satu komponen penting dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya sehari-hari. Kebutuhan tersebut meliputi peran tanaman sebagai tanaman obat. Sehingga pemanfaatan tanaman sebagai obat masih dipertahankan oleh masyarakat terutama di Desa Parsalakan. Desa Parsalakan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Umumnya masyarakat di wilayah tersebut memiliki lahan pekarangan yang cukup luas, sehingga pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan dapat dioptimalkan dengan penanaman TOGA dengan media polybag/pot. Berdasarkan observasi di lapangan diketahui bahwa

beberapa ibu rumah tangga telah menanam TOGA, namun demikian jumlah TOGA yang ditanam jumlahnya terbatas. Sebagian dari mereka telah mengetahui khasiat TOGA dan secara teknis juga telah mampu mengolah TOGA, namun demikian mereka belum memahami khasiat TOGA secara ilmiah. Oleh karena itu perlu dilakukan pelatihan tentang khasiat TOGA secara ilmiah. Masyarakat yang telah memiliki pengetahuan tentang khasiat TOGA dan menguasai cara pengolahannya dapat membudidayakan tanaman obat secara individual dan memanfaatkannya sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga.

Menanam tanaman obat keluarga TOGA adalah pola hidup yang sederhana, yaitu dengan memanfaatkan tumbuh-tumbuhan yang bisa dijadikan sebagai obat herbal dalam kehidupan sehari-hari karena setiap tumbuhan tersebut mempunyai manfaat tersendiri untuk mengobati penyakit tertentu. Kegiatan ini merupakan salah satu proker yang dapat kami lakukan di dalam rangkaian proses Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan ini penting dilakukan agar masyarakat mengetahui dan memanfaatkan tanaman-tanaman obat yang ada disekitar untuk mengobati penyakit-penyakit tertentu sebelum memutuskan untuk melakukan pengobatan medis yang menggunakan obat-obatan kimia. Penanaman tanaman obat keluarga TOGA sendiri bertempat di Dusun Huta Tunggal Desa Parsalakan.

Permasalahan yang terjadi di Dusun Huta Tunggal yaitu pada umumnya masyarakat di wilayah tersebut kurang memiliki pemahaman pemanfaatan lahan pekarangan yang cukup luas, sehingga pemanfaatan dan pengelolaan lingkungan dapat dioptimalkan dengan memberikan pelatihan penanaman TOGA di lahan pekarangan, Berdasarkan observasi di lapangan diketahui bahwa beberapa masyarakat Dusun Huta Tunggal telah menanam TOGA, namun demikian jumlah TOGA yang ditanam jumlahnya terbatas. Sebagian dari mereka telah mengetahui khasiat TOGA dan secara teknis juga telah mampu mengolah TOGA, namun demikian mereka belum memahami khasiat

TOGA secara ilmiah. Oleh karena itu perlu dilakukan pelatihan tentang khasiat TOGA secara ilmiah. Masyarakat yang telah memiliki pengetahuan tentang khasiat TOGA dan menguasai cara pengolahannya dapat membudidayakan tanaman obat secara individual dan memanfaatkannya sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan industry rumah tangga. Selain itu juga dapat dikembangkan menjadi usaha kecil dan menengah di bidang obat-obatan herbal, yang selanjutnya dapat disalurkan ke masyarakat. Selain hal tersebut, masalah yang ada di Dusun Huta Tunggal adalah menurunnya daya beli masyarakat akibat harga obat yang semakin mahal, sehingga secara tidak langsung berdampak pada menurunnya derajat kesehatan masyarakat. TOGA adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat, sehingga masyarakat bisa memanfaatkan khasiat tanaman TOGA apabila sakit. Hal tersebut dapat meminimalkan biaya berobat ke dokter yang relative lebih mahal. TOGA adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat, sehingga masyarakat bisa memanfaatkan khasiat tanaman TOGA apabila sakit. Hal tersebut dapat meminimalkan biaya berobat ke dokter yang relative lebih mahal.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Parsalakan Dusun Huta Tunggal Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan yang dilaksanakan pada bulan November, dimana penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang data penelitiannya dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui data primer atau data mentah. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari lokasi penelitian yaitu Desa Parsalakan Dusun Huta Tunggal. Sedangkan sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dilapangan meliputi data dan informasi melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari informan. Hasil dari penelitian misalnya hasil dari wawancara melalui informan akan di kumpulkan dan digunakan sebagai sumber data dalam mengetahui pemanfaatan tanaman obat keluarga.

Adapun yang menjadi teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu lembar wawancara dimana lembar wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data

dengan cara melakukan percakapan dengan informan untuk mendapatkan data yang kita inginkan. Teknik yang kedua yaitu observasi dimana peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan langsung dilapangan penelitian untuk itu peneliti memerlukan dokumentasi supaya dengan dokumentasi yang berupa foto dapat mengungkapkan suatu situasi pada saat melakukan penelitian. Bahan yang digunakan dalam program dan penanaman TOGA adalah tanaman yang ada di lingkungan sekitar, seperti tanaman kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*), jahe (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma longa*) lidah buaya (*AloebarbadensisMilleer*), Rosella (*Hibiscussabdarriffa*), Pagagan (*Centellaasiatica*), Daun Katuk (*Sauropusandrogynus*), Daun Sirih (*Piper betle*), Serai (*cymbopogoncitratus*), Daun Cocor Bebek (*Kalanchoepinata*).

Metode yang digunakan adalah pemberian contoh kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan budidaya tanaman obat di lahan pekarangan. Kegiatan ini terdiri dari dua kegiatan dimana kegiatan pertama ialah observasi kepada ibu PKK sebagai bentuk untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap tanaman obat. Kegiatan kedua pemberian contoh untuk pemanfaatan lahan pekarangan dimulai dari pemanfaatan lahan pekarangan pada kantor kepala desa. Mitra kegiatan ini adalah pihak dari kantor kepala desa, ibu-ibu PKK Dusun Huta Tunggal dan mahasiswa KKN. Pada kegiatan pertama yaitu observasi secara langsung kepada ibu PKK sebagai bentuk untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai tanaman obat keluarga. Kegiatan observasi hanya seputar pertanyaan mengenai apakah masyarakat mengetahui apa yang dimaksud dengan tanaman obat keluarga dan bagaimana cara membuat tanaman obat keluarga dengan memanfaatkan lahan pekarangan di sekitar kita yang kosong.

Pada kegiatan kedua yaitu pemberian contoh kepada masyarakat. Pemberian contoh kepada masyarakat dilakukan di lahan pekarangan Kecamatan Pitu Riase. Pada pemberian contoh kepada masyarakat dilakukan beberapa tahapan.

1. Penentuan tempat

Yang dimaksudkan dengan penentuan tempat ialah penentuan letak untuk dibuatnya tanaman toga keluarga. Dimana penentuan tempat disini di khsuskan di

lahan pekarangan sekitar baik itu di kantor, sekolah, maupun di rumah. Penentuan tempat ini sangat penting karena tempat untuk dibuatnya tanaman toga setidaknya di tempat yang strategis. Seperti di lahan pekarangan yang memiliki tanah subur ataupun di lahan pekarangan yang jauh dari apapun yang dapat merusak tanaman seperti hewan. Lahan pekarangan untuk pembuatan tanaman obat tidaklah harus luas. Tanaman obat keluarga dapat juga dibudidayakan di lahan pekarangan yang sempit dengan cara memanfaatkan kreatifitas seperti penggunaan pot sebagai wadah kemudian disusun secara teratur dan rapi atau dapat juga digantung. Setelah melakukan observasi di lahan pekarangan Kantor Kepala Desa telah disepakati oleh Bapak Kepala Desa dan mahasiswa KKN untuk membuat tanaman obat keluarga di lahan pekarangan bagian belakang Kantor Kepala.

2. Pemerataan lahan dan pengolahan lahan

Yang dimaksud dengan pemerataan lahan disini ialah pemerataan area lahan pekarangan yang akan dijadikan tempat untuk pembuatan tanaman obat keluarga. Pemerataan tanah sekaligus pengolahan tanah yang dilakukan sangat mempengaruhi tanaman obat yang akan ditanam. Kegiatan pemerataan tanah di lahan pekarangan Kantor Kepala Desa Parsalakan yaitu area yang telah dipilih untuk dijadikan sebagai tempat tanaman obat keluarga diratakan dan dibentuk beberapa gundukan tanah atau bedengan yang dibuat secara sejajar. Gundukan tanah atau bedengan tersebut berfungsi sebagai tempat penanaman tanaman obat. Pembuatan tanah menjadi gundukan dilakukan agar Ketika hujan turun tanaman tidak akan terendam oleh air karena tanaman di tanam di tempat yang lebih tinggi dari sekitarnya.

3. Menanam tanaman obat

Menyiapkan tanaman obat yang akan ditanam. Tanaman obat-obat memiliki berbagai jenis. Tanaman obat yang dipilih untuk ditanam di Kantor Kepala Desa Parsalakan ialah tanaman kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*), jahe (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma longa*) lidah buaya (*Aloe barbadensis* Milleer), Rosella (*Hibiscus sabdariffa*), Pagagan

(*Centella asiatica*), Daun Katuk (*Sauropus androgynus*), Daun Sirih (*Piper betle*), Serai (*Cymbopogon citratus*), Daun Cocor Bebek (*Kalanchoe pinata*).

4. Pembuatan plakat tanaman

Pembuatan Plakat TOGA, berisi informasi tentang nama dan khasiat TOGA. Pembuatan plakat bertujuan memberikan informasi sederhana kepada masyarakat tentang TOGA.

5. Menyiram tanaman

Cara penyiraman air pada tanaman berkaitan dengan ke mana air itu akan bermuara. Perlu diketahui, bahwa tanah mempunyai keterbatasan dalam menyerap air sekaligus. Maka dari itu, menyiram tanaman harus lebih lambat atau dalam dosis yang lebih sedikit. Penyiraman dengan tangan: Pada tanaman berukuran kecil, lebih baik jika membuat ceruk pada tanah tepat di bawah garis tetes air dari daun dan mengisinya sebanyak 2 atau 3 kali. Sementara pada tanaman yang lebih besar, aplikasikan air yang meresap perlahan selama 20-30 menit di beberapa titik sekitar garis tetes tanaman. Penyiraman dengan selang air: Siram tanaman hingga air mencapai titik terluar area penyimpanan, lalu hentikan dan biarkan air meresap. Setelah itu, ulangi satu hingga dua kali. Akan lebih baik bila menyiram tanaman pada pagi hari sehingga mereka dapat mengering sebelum malam. Kondisi daun yang lembap akan mengundang berbagai jenis penyakit.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah jenis tanaman yang dibudidayakan sendiri dan berguna untuk mengobati suatu penyakit. Jenis tanaman obat selain digunakan sebagai rempah-rempah atau bumbu dapur, juga dapat digunakan untuk obat. Selain itu, Dusun Huta Tunggal merupakan salah satu dusun yang memiliki pekarangan yang luas, sehingga bisa ditanami berbagai macam TOGA.

Penanaman TOGA telah dilaksanakan pada bulan November di Desa Parsalakan Dusun Huta Tunggal, Berdasarkan wawancara kepada beberapa masyarakat pada saat observasi, secara umum masyarakat merasa senang dan antusias terhadap penyelenggaraan penanaman dan pemanfaatan TOGA ini. Acara ini dinilai

dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam penanaman TOGA yang baik.

Terdapat beberapa dampak dari penanaman dan pemanfaatan TOGA, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memberikan wawasan pentingnya penanaman tanaman obat di pekarangan
2. Pertolongan pertama pada penyakit yang terjadi pada keluarga
3. Melestarikan tanaman obat

Selama ini pengetahuan masyarakat akan manfaat tanaman obat keluarga dalam mengobati penyakit tidak terlepas dari kebiasaan yang telah diwariskan oleh orangtua, mereka percaya bahwa suatu tanaman dapat menyembuhkan penyakit karena memang cocok dengan keadaan tubuh seseorang. Padahal suatu tanaman dapat menyembuhkan penyakit karena pada dasarnya tanaman mengandung senyawa kimia. Dimana kandungan aktif pada suatu tanaman selain sebagai zat yang mampu melindungi dirinya dari serangan hama, bermanfaat juga bagi kesehatan manusia. Selain warisan turun temurun dari orangtua, tanaman obat yang dipercaya dapat menyembuhkan suatu penyakit juga didapatkan melalui alam mimpi. Secara logika pendapat tersebut tidak dapat diterima karena tidak dapat dibuktikan, namun kenyataannya masyarakat masih mempercayai hal tersebut.

Saat penelitian ini berlangsung, peneliti telah berusaha untuk melakukan yang terbaik, namun dengan segala keterbatasan yang ada pada peneliti berbagai kendala terjadi saat mendapatkan data yang sesuai dengan prosedur penelitian. Peneliti pun menyadari bahwa hasil yang diperoleh tidak sempurna yang dikehendaki. Peneliti sendiri memiliki kendala dalam bercakap-cakap atau berinteraksi langsung dengan masyarakat Desa Parsalakan Dusun Huta Tunggal sehingga dalam mencari beberapa sumber yang akurat tentang jenis-jenis tanaman obat keluarga yang di dapat dari hasil wawancara jadi sulit, karna masyarakat hanya menceritakan jenis-jenis tanaman obat keluarga yang mereka ketahui. Selain itu hasil penelitian hanya menggambarkan pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman obat keluarga.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pemberdayaan Masyarakat "Penanaman dan Pemanfaatan TOGA Pada Masyarakat di Desa Parsalakan". dapat meningkatkan pengetahuan tentang aneka jenis tanaman obat dan khasiatnya, meningkatkan pengetahuan tata cara penanaman tanaman obat yang baik..
2. Pemberdayaan masyarakat di Desa Parsalakan Huta Tunggal dalam penanaman dan pemanfaatan TOGA diharapkan dapat terwujud dengan baik dengan adanya pemberian beberapa tanaman obat yang dapat dibudidayakan di lokasi pengabdian.

B. Saran

1. Program pengabdian ini diharapkan dapat ditindak lanjuti di tempat lain untuk menunjang penanaman dan pemanfaatan TOGA sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di lokasi pengabdian.
2. Perlu adanya penambahan materi pelatihan berupa manajemen pemasaran TOGA.

5. REFERENSI

- Anonim. 2005. *Teknik Budidaya Tanaman Obat*. Kabupaten Majene: Satuan Kerja Pembina dan Pengembangan Hortikultura.
- Duaja, Made Deviani; Elis Kartika; dan Fuad Mukhlis. (2011). *Peningkatan Kesehatan Masyarakat melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Kecamatan Geragai. Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*
- Hastuti dan Dyah Respati SS. 2009. Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Berbasis Pemanfaatan Sumberdaya Perdesaan Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Perdesaan Lereng Merapi Selatan. *Laporan Akhir Hibah Bersaing*. Yogyakarta: UNY.

Tukiman. 2004. *Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Untuk Kesehatan Keluarga*. Bagian Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. USU: Digital Library.

Ridwan. 2007. *Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pertanian.



6. DOKEMNTASI KEGIATAN

